

## Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Usaha Canang Sari di Desa Ababi Pasca Erupsi Gunung Agung

<sup>1\*</sup>Nirmala Tari, <sup>2</sup>Ni Made Christine Dwiyanti, dan <sup>3</sup>I Wayan Majuarsa

<sup>1,2,3</sup> Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia, Badung,  
Bali, Indonesia.

\*Email: [nirmalatari23@yahoo.com](mailto:nirmalatari23@yahoo.com)

---

### ABSTRAK

Salah satu wilayah yang mendapatkan dampak dari Erupsi Gunung Agung adalah Desa Ababi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Ibu-ibu di daerah ini banyak yang kehilangan pekerjaan kesehariannya. Walaupun terdampak erupsi, ibu-ibu PKK di Abianjero benar-benar tangguh dalam menghadapi tantangan ini. Dalam penerapan Program Kemitraan Masyarakat dengan metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dari kegiatan menghasilkan luaran dari mitra adalah: (1) Produksi Canang Sari meningkat; (2) Ekonomi serta jiwa wirausaha masyarakat meningkat. Hasil dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah: (1) Pembinaan pengelolaan usaha; (2) Pelatihan pemanfaatan serta penggunaan sarana dan prasarana yang ada untuk memaksimalkan fasilitas yang ada; (3) Pelatihan pada bidang pengolahan produk; (4) Pelaksanaan pelatihan distribusi dan pemasaran; (5) Pelatihan pengelolaan keuangan.

**Kata kunci** : pemberdayaan, ekonomi kreatif, canang sari

### ABSTRACT

*The economic restoration after Mount Agung eruption has taken quite a long time, it is also related to the vigilance of the residents and some of the surrounding residents whom each lived outside the village. Meeting the daily needs of the family certainly cannot be delayed. Being the head of the household faces many challenges of daily living. Mount Agung eruption affected the surrounding area. One of the areas that were affected was Ababi Village, Abang District, Karangasem Regency. Many women in the area have lost their daily jobs. Despite the impact of the eruption, PKK women in Abianjero staying resilient in facing this challenges. The implementation of the Community Partnership Program through the method of implementing the Community Partnership Program, the activities resulting: (1) Increase in Canang Sari production; (2) The improvement of community economy and the entrepreneurial spirit. The results of the Community Partnership Program activities are: (1) Guiding business management; (2) Utilization training and the use of existing facilities and infrastructure to maximize existing facilities; (3) Training in the field of product processing; (4) Implementation of distribution and marketing training; (5) Financial management training.*

**Keywords**: empowerment, creative economy, canang sari

## PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga Banjar Abianjero di Desa Ababi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem adalah ibu-ibu yang benar-benar tangguh. Ibu-ibu di daerah ini banyak yang kehilangan pekerjaan kesehariannya, yang sebelumnya menjadi seorang peternak babi, ayam, kambing dan sapi. Hewan ternak tersebut terdapat dekat pekarangan rumah mereka. Sedangkan sang ayah sibuk mengelola sawah yang jauh dari pemukiman warga atau mengelola perkebunan.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologis (PVMBG) menaikkan status Gunung Agung dari level III (siaga) menjadi level IV (awas) pada 22 September 2017. Dengan penetapan status awas maka radius warga, wisatawan atau pendaki diimbau tidak beraktivitas pada radius 12 km. Daerah tersebut harus kosong dari aktivitas. Karena peningkatan status Gunung Agung tersebut, maka banyak warga yang telah menjual hewan ternak mereka dengan harga yang relatif murah, sehingga mereka mendapatkan bekal uang saku untuk mengungsi. Walaupun saat ini Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) menurunkan status Gunung Agung dari Level IV (Awas) ke Level III (Siaga) pada 10 Februari 2018. Hal tersebut memang menurunkan rasa resah masyarakat, tetapi ekonomi masyarakat belum pulih seutuhnya seperti semula. Yang sebelumnya memiliki hewan ternak hingga kini tidak memiliki hewan ternak karena sulitnya mendapatkan modal usaha awal untuk membeli hewan ternak tersebut.

Kepala rumah tangga di Desa Ababi mulai bangkit memulihkan persawahan/perkebunan mereka yang sebelumnya lama tidak digarap karena ditinggal untuk mengungsi serta terselimuti abu vulkanik Gunung Agung. Ibu-ibu rumah tangga Banjar Abianjero Desa Ababi mendapatkan ide dalam menanggulangi hal tersebut, yaitu dengan mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga di Balai Banjar untuk mengerjakan usaha Canang Sari. Canang ini digunakan oleh masyarakat Hindu sebagai sesajen yang akan dihaturkan setiap hari. Tetapi usaha Canang Sari ini belum dikelola secara baik.

Bali memiliki banyak budaya dan motivasi dalam peningkatan ekonomi (Tari,

Majuarsa, & Dwiyanti, 2019) Menurut Sudarsana (2010) Canang Sari berasal dari kata canang berasal dari kata "Can" yang berarti indah, sedangkan "Nang" berarti tujuan atau maksud (bhs. Kawi/Jawa Kuno), Sari berarti inti atau sumber. Selain masyarakat harus mengetahui apa itu Canang Sari, penataan bunga juga harus diperhatikan, menurut Edi (2013) penataan bunga dalam membuat Canang Sari adalah sebagai berikut : 1) Bunga berwarna Putih (jika sulit dicari, dapat diganti dengan warna merah muda) disusun untuk menghadap arah Timur, adalah sebagai simbol memohon diutusnyanya *Widyadari* (Bidadari) *Gagar Mayang* oleh *Prabhawa Nya* dalam kekuatan *Sang Hyang Iswara* agar memercikkan *Tirtha Sanjiwani* untuk menganugerahi kekuatan kesucian skala niskala; 2) Bunga berwarna Merah disusun untuk menghadap arah Selatan, adalah sebagai simbol memohon diutusnyanya *Widyadari Saraswati* oleh *Prabhawa Nya* dalam kekuatan *Sang Hyang Brahma* agar memercikkan *Tirtha Kamandalu* untuk menganugerahi kekuatan Kepradnyanan dan Kewibawaan; 3) Bunga berwarna Kuning disusun untuk menghadap arah Barat, adalah sebagai simbol memohon diutusnyanya *Widyadari Ken Sulasih* oleh *Prabhawa Nya* dalam kekuatan *Sang Hyang Mahadewa* agar memercikkan *Tirtha Kundalini* untuk menganugerahi kekuatan intuisi; 4) Bunga berwarna Hitam (jika sulit dicari, dapat diganti dengan warna biru, hijau atau ungu) disusun untuk menghadap arah Utara, adalah sebagai simbol memohon diutusnyanya *Widyadari Nilotama* oleh *Prabhawa Nya* dalam kekuatan *Sang Hyang Wisnu* agar memercikkan *Tirtha Pawitra* untuk menganugerahi kekuatan peleburan segala bentuk kekotoran jiwa dan raga; dan 5) Bunga Rampe (irisian pandan arum) disusun di tengah-tengah, adalah sebagai simbol memohon diutusnyanya *Widyadari Supraba* oleh *Prabhawa Nya* dalam kekuatan *Sang Hyang Siwa* agar memercikkan *Tirtha Maha mertha* untuk menganugerahi kekuatan pembebasan (*Moksa*)

Menghaturkan Canang Sari setiap hari dilakukan oleh masyarakat Hindu di Bali, selain mengetahui hal tersebut, ada baiknya memahami definisi upacara. Upacara merupakan bagian tiga kerangka dasar agama

Hindu yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup serta kesucian lahir batin. Pelaksanaan upacara sangat berkaitan dengan yadnya. Yadnya memiliki makna atau pesan kepada umat yaitu rasa takut, ketundukan dan kesucian dihadapan Tuhan Yang Maha Esa sesuai konsep Tri Hita Karana, dan apabila diterapkan secara mantap, kreatif, dinamis akan mewujudkan kehidupan harmonis meliputi pembangunan manusia seutuhnya, “astiti bakti” terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cinta kepada kelestarian lingkungan serta rukun dan damai dengan sesamanya (Darma, 2008).

Kesuksesan dalam bidang ekonomi dewasa ini, hanya bisa didapatkan jika pelaku bisnis mampu beradaptasi dengan kondisi pasar yang terus berubah secara konstan sebagaimana perkembangan ekonomi yang selalu terikat dengan proses teknologi, ketidakpastian masa depan, dan lain sebagainya. Industri kreatif muncul pada fase keempat setelah setelah diawali era pertanian, industri dan informasi. Pada era ekonomi kreatif nilai barang dan jasa sangat ditentukan sejauh mana sumber daya manusia mampu memanfaatkan teknologi, kreativitas dan inovasi. Industri bersaing dipasar global tidak hanya mengandalkan harga dan kualitas, tetapi bersaing dengan basis teknologi, inovasi, kreativitas dan imajinasi (Esti dan Suryani, 2008). Selain itu juga komunikasi menjadi salah satu cara sukses untuk berinteraksi antara penjual dan pembeli. Cara berkomunikasi masyarakat Bali berbeda-beda tergantung dari letak geografis masyarakat tersebut (Anggayana, Budasi & Suarnajaya, 2014). Pada dasarnya, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan penduduknya (Anggayani & Osin, 2018).

Sektor pariwisata terus digalakkan karena sektor ini merupakan andalan dalam menghasilkan pendapatan masyarakat serta devisa bagi negara (Suryawati, & Osin, 2019). Dengan berkembangnya suatu industri pariwisata akan berpengaruh kepada meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata serta terciptanya lapangan kerja (Osin, Kusuma, & Suryawati, 2019).

Permasalahan yang menimbulkan gagasan ini adalah adanya banyak order konsumen akan jumlah canang sari yang

belum bisa dipenuhi oleh ibu-ibu PKK Abianjero Desa Ababi. Kurangnya ilmu pengelolaan usaha serta pemberdayaan teknologi tepat guna berupa pemotong pandan harum. Kunjungan wisatawan pada Desa Ababi lumayan cukup ada setelah erupsi berakhir. Peningkatan kunjungan wisatawan yang datang ke Bali membuka peluang yang cukup banyak untuk usaha kreatif penduduk lokal (Anggayana, Nitiasih & Budasi, 2016). Sehingga menyisipkan pelatihan Bahasa Inggris juga dirasa perlu untuk dipertimbangkan. Bahasa Inggris dibagi menjadi beberapa keterampilan yaitu *listening* (menyimak), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), *writing* (menulis) (Anggayana & Sari, 2018).

Bahan pokok seperti janur sebagai bahan dasar alas canang sari, semat bahan dasar dari bambu, bunga serta pandan yang cukup mendukung usaha Canang Sari ini yang dimiliki oleh para petani disekitarnya. Hal ini akan membuat lapangan pekerjaan sendiri dengan hasil produksi Canang Sari yang banyak serta cepat jika didukung oleh teknologi tepat guna (pemotong pandan harum). Sehingga dengan adanya teknologi tepat guna (pemotong pandan harum) dapat memberikan dampak positif serta dapat memenuhi kebutuhan order masyarakat serta kebutuhan biaya hidup dalam keluarga masing-masing kelompok ibu rumah tangga.

Banjar Abianjero adalah banjar yang jarang mendapatkan pembinaan mengenai pengelolaan potensi desa khususnya yang dapat menghasilkan *profit* maupun *benefit* bagi diri mereka. Banjar Abianjero terletak di Desa Ababi, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Desa Ababi memiliki luas wilayah sebesar 1.060.535 hektar dan berada pada ketinggian rata-rata ±573 meter di atas permukaan air laut.

Masyarakat di Banjar Abianjero ini rata-rata adalah petani, pengelola perkebunan dan peternak. Hasil perkebunan utama adalah yang dihasilkan oleh pohon kelapa. Masyarakat menjual hasil panen pohon kelapa kepada para pengepul dengan harga yang murah, jika mereka menginginkan harga yang tinggi haruslah pergi ke pusat kota, akan tetapi biaya transportasi pengangkutan menuju pusat kota lumayan mahal. Hal ini membuat masyarakat terpaksa menjual panen

pohon kelapanya kepada para pengepul tanpa memikirkan bahwa mereka dapat menghasilkan penghasilan tambahan secara berkelanjutan untuk menopang perekonomian keluarga sambil menunggu hasil peternakan dan pertanian mereka yang saat ini sepertinya sangat sulit dipulihkan kembali pasca erupsi Gunung Agung.

Gambaran Umum Mitra Sasaran Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Ababi dan Foto usaha canang sari ibu rumah tangga dalam pembuatan canang sari.



**Gambar 1. Kegiatan ibu PKK dalam usaha canang sari**

Berdasarkan hasil analisis situasi maka permasalahan yang dihadapi mitra dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:

- 1) Tidak bisa terpenuhi order yang banyak dari konsumen akan jumlah canang sari oleh Kelompok PKK Banjar Dinas Abianjero Desa Ababi karena semuanya masih digarap secara tradisional
- 2) Kurangnya ilmu terkait dengan pengelolaan usaha
- 3) Kurangnya pemberdayaan teknologi tepat guna (pemotong pandan harum) untuk mempercepat produksi canang sari
- 4) Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai

## **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

### **Solusi**

Untuk membuka usaha rumahan melalui pemberdayaan ibu rumah tangga khususnya ibu rumah tangga berbasis ekonomi kreatif dengan membuka usaha Canang Sari. Dengan adanya usaha ini, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran

tersendiri bagi kita untuk mempertahankan budaya, nilai-nilai keagamaan serta kearifan lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

Usaha Canang Sari dapat meningkatkan perekonomian kelompok ibu rumah tangga dengan rincian sebagai berikut: 50 batang janur harganya Rp. 10.000. 1 batang janur dapat menjadi 3 buah alas dari canang sari jadi biaya janur Rp. 67 per 1 canang sari, 50 cm bambu bisa menjadi 100 batang kecil semat harganya Rp. 3.000, 1 batang kecil semat dapat dipakai untuk 9 canang sari jadi biaya semat Rp. 4 per 1 canang sari, bunga pacar galuh 1 kg Rp. 20.000, 1 canang sari memerlukan 4gram bunga jadi biaya bunga pacar galuh Rp. 80 per 1 canang sari, pandan harum 1kg Rp. 4.000, 1 canang sari memerlukan 3 gram samsam (panda harum yang dipotong-potong) jadi biaya samsam Rp. 12 per 1 canang sari, beras 1 kg Rp. 10.000, 1 canang sari memerlukan 0.25 gram jadi biaya beras Rp. 2.5 per 1 canang sari, porosan (terdiri dari daun sirih, pamor (kapur) dan dimasukkan dalam jepitan janur) 50 biji menghabiskan biaya Rp. 1.000 jadi biaya porosan Rp. 20 per 1 canang sari. Total biaya keseluruhan untuk membuat 1 canang sari Rp. 185,5 yang jika di jual di desa Rp. 5.000 per 17 buah Canang Sari, jadi harga jual per 1 Canang Sari Rp. 294 dengan keuntungan Rp. 108,5. Ibu-ibu rumah tangga dapat memproduksi 600 canang sari dalam 2 jam dengan cara tradisional serta belum adanya bantuan teknologi tepat guna (pemotong pandan harum). Keuntungan yang diperoleh hanya Rp. 65.100. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika ibu rumah tangga dibantu dengan teknologi tepat guna (pemotong pandan harum) serta ilmu pengelolaan usaha maka pekerjaan akan lebih cepat serta mendapatkan hasil 6 kali lipat lebih cepat. Dengan demikian mitra dapat menghasilkan keuntungan bersih Rp 65,100 x 6 = Rp. 390.600 hanya dalam 2 jam. Jika ibu rumah tangga secara rutin membuat canang setiap harinya, maka selama 30 hari akan menghasilkan untung bersih Rp. 11.718.000. Pembinaan bagi ibu-ibu rumah tangga agar dapat mengelola serta mempelajari bagaimana usaha produksi canang sari secara cepat, dengan kuantiti yang banyak serta tidak mengurangi kualitas dari canang sari tersebut,

mengingat kebutuhan masyarakat akan canang sari semakin meningkat setiap minggunya. Sehingga masyarakat dapat terbantu dan dapat memulihkan perekonomian desa sasaran pasca erupsi Gunung Agung.

Indikator Keberhasilan Program

- a. Kepekaan serta kepedulian masyarakat terhadap kemajuan ekonomi keluarga
- b. Adanya penambahan pengetahuan mengenai lingkungan dan dapat memamfaat potensi lokal yang ada semaksimal mungkin.
- c. Keterlibatan mahasiswa serta dosen dalam melakukan pengabdian masyarakat akan lebih tinggi dengan memberikan pengarahan dan pelatihan dalam pemberdayaan Ibu rumah tangga berbasis ekonomi kreatif.
- d. Pemberdayaan ibu rumah tangga berbasis ekonomi kreatif dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

#### Target Luaran

Dalam program ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang kreatif dan mampu membuka lapangan pekerjaan baru untuk kemajuan ekonomi keluarga. Sehingga kedepanya pengabdian ini mampu untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Banjar Abianjero Desa Ababi, serta mampu untuk memupuk kesadaran masyarakat terhadap perubahan sosial yang terjadi.

Manfaat dari pengabdian ini adalah:

- a. Masyarakat sekitarnya di daerah tersebut dapat wawasan baru terhadap lingkungan mereka.
- b. Mampu membuka lapangan pekerjaan baru yang lebih inovatif dengan menggunakan teknologi tepat guna (pemotong pandan harum) sehingga dapat mempercepat produksi canang sari, serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat hingga keluar desa binaan.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.
- d. Pelanggan canang sari setiap harinya akan merasa dilayani dengan terpenuhinya kiriman canang sari jika menggunakan teknologi tepat guna berupa pemotong pandan harum

Target Luaran bagi dosen yaitu: (1) Luaran hasil kegiatan pengabdian Kelompok PKK Banjar Dinas Abianjero dalam bentuk

artikel ilmiah yang akan dipublikasikan melalui Jurnal ber ISSN; (2) Artikel pada media massa cetak (surat kabar) / eletronik (publikasi pada web / sosial media); (3) Video kegiatan pelatihan; (4) Peningkatan pendapatan keluarga masing-masing keluarga.

#### METODE PELAKSANAAN

##### Metode Penerapan PKM

Dalam program ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang kreatif dan mampu membuka lapangan pekerjaan baru untuk kemajuan ekonomi keluarga. Sehingga kedepanya pengabdian ini mampu untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Banjar Abianjero Desa Ababi, serta mampu untuk memupuk kesadaran masyarakat terhadap perubahan sosial yang terjadi. Manfaat Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Canang Sari Banjar Abianjero di Desa Ababi Pasca Erupsi Gunung Agung adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat sekitarnya di daerah tersebut dapat wawasan baru terhadap lingkungan mereka.
- b. Mampu membuka lapangan pekerjaan baru yang lebih inovatif dengan menggunakan teknologi tepat guna (pemotong pandan harum) sehingga dapat mempercepat produksi canang sari, serta dapat memenuhi kebutuhan masyarakat hingga keluar desa binaan.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut.
- d. Pelanggan canang sari setiap harinya akan merasa dilayani dengan terpenuhinya kiriman canang sari jika menggunakan teknologi tepat guna (pemotong pandan harum)

##### Rancangan Evaluasi

Untuk menilai apakah kegiatan dan program yang diberikan kepada mitra dilaksanakan dengan baik dan benar, dilakukan kegiatan supervisi dan monitoring yang dilaksanakan oleh pengelola kegiatan ke lokasi kegiatan.

##### Partisi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Mitra pada kegiatan ini adalah kelompok PKK yang terletak di desa Ababi

kecamatan Abang kabupaten Karangasem. Pada kelompok tersebut akan diterapkan pelatihan-pelatihan untuk dapat meningkatkan kinerja wirausaha serta terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang berkeinginan untuk menjadi pelanggan canang sari. Mitra memberikan informasi mengenai apa yang mereka butuhkan dan menyampaikan harapan mereka. Peran aktif mitra akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan serta keberhasilan program pkm ini, yakni terbentuknya pengelolaan, pengolahan, distribusi serta manajemen yang baik kewirausahaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN** **Kapasitas produksi meningkat**

Dalam program menciptakan PKK yang kreatif dan mampu membuka lapangan pekerjaan untuk kemajuan ekonomi keluarga. Sehingga kedepannya pengabdian ini mampu untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Banjar Abianjero Desa Ababi, serta mampu untuk memupuk kesadaran masyarakat terhadap perubahan sosial yang terjadi. Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut. Pertama, kapasitas produksi meningkat dengan dukungan alat pemotong pandan. Dengan adanya mesin pemotong pandan, usaha canang sari dapat dijalankan dengan sangat maksimal. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah canang sari yang dapat dihasilkan oleh ibu-ibu PKK. Berikut foto kegiatan ibu-ibu PKK menggunakan mesin pemotong pandan (Gambar 2).



**Gambar 2. Alat pemotong pandan**

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan banyaknya canang sari, dimana mesin pemotong pandan sudah

tersedia, bahan baku yaitu pandan juga sudah tersedia luar di areal warga. Berikut foto area pandan yang menjadi bahan pokok setiap harinya dalam pembuatan canang sari.



**Gambar 3. Bahan baku berlimpah daun pandan**

Dengan rincian kuantiti jumlah produksi canang sari yang meningkat sebanyak 500% yaitu bertambah 3,600 canang sari. Keuntungan pada usaha canang sari ibu-ibu PKK dapat di jabarkan pada tabel sederhana sebagai berikut:

Usaha canang sari yang sebelumnya hanya bisa diproduksi setiap kumpul ibu-ibu PKK kumpul selama 1 jam hanya menghasilkan rata-rata 600 canang sari. Dengan adanya mesin pemotong pandan, maka produksi produksi dapat meningkat menjadi rata-rata 3,600 canang sari selama 1 jam. Sehingga jika dilihat dari kuantiti produksi canang sari meningkat 500% kuantitas produksinya. Hal yang paling membuat lama produksi canang sari adalah pada proses memotong pandan. Jika menggunakan mesin pemotong pandan ini, maka semua prosedur pemotongan dapat dilakukan hanya beberapa menit saja.

Ibu rumah tangga tidak bisa secara rutin membuat canang setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan kegiatan ada di masyarakat yang menjadi kendala. Setiap bulannya ada saja kegiatan adat seperti orang menikah, kematian, metulung (gotong royong), upacara adat (purnama, tilem) setiap bulannya. Kegiatan tersebut menjadikan keputusan untuk pertemuan dalam pembuatan canang sari dilakukan 2 kali dalam seminggu.

Manfaat kegiatan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Kreatif

Melalui Usaha Canang Sari Banjar Abianjero di Desa Ababi Pasca Erupsi Gunung Agung yang telah tercapai adalah masyarakat sekitarnya di daerah tersebut dapat wawasan baru terhadap lingkungan mereka. Hal ini juga mampu membuka lapangan pekerjaan baru yang lebih inovatif dengan menggunakan teknologi tepat guna (pemotong pandan harum) sehingga dapat mempercepat produksi canang sari.

Mesin pemotong pandan digunakan untuk mempercepat proses pemotongan pandan sehingga irisan lebih cepat digunakan untuk melengkapi banten ataupun dijual terpisah. Alat tepat guna bisa dimanfaatkan sebagai usaha (Gambar 4).



**Gambar 4. Mesin pemotong pandan saat digunakan**



Selain mesin pemotong pandan, beberapa jenis alat lainnya pun diberikan seperti gambar di atas yakni pisau. Pisau dapat

digunakan untuk memotong janur atau daun yang akan digunakan (Gambar 5).



**Gambar 5. Pisau untuk masing masing anggota mendukung produksi canang sari**

Pelatihan manajemen pengolahan produk.



**Gambar 6. Memberikan pelatihan membangun kewirausahaan**

Pelatihan distribusi dan pemasaran kepada mitra dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini.



**Gambar 7. Memberikan pelatihan distribusi pemasaran dan konsep canang sari**

Gambaran Iptek dimulai dari Permasalahan mitra yang sedang dihadapi yaitu

(1) Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pentingnya memahami pengelolaan usaha yang baik sehingga ibu-ibu PKK memiliki keterbatasan pengetahuan untuk memaksimalkan usaha yang sedang dijalani; (2) Sarana, prasarana dan teknologi yang belum cukup mendukung sebagai wujud peningkatan produksi; (3) kurang baiknya manajemen pengolahan produksi; (4) pelayanan kepada pelanggan belum maksimal; dan (5) kurangnya pemahaman terhadap peluang usaha kecil sebagai wadah meningkatkan ekonomi.

Setelah beberapa permasalahan, maka dibentuk masing-masing kegiatan untuk memecahkan masalah tersebut yaitu: (1) Memberikan pembinaan pengelola usaha kepada masyarakat agar mampu mengelola usaha dengan baik dan benar serta mengurangi resiko kerugian di dalam usaha tersebut; (2) Memfasilitasi ibu-ibu PKK dengan sarana, prasarana serta teknologi yang cukup seperti fasilitas usaha canang sari, alat pemotong pandan serta mempublikasikan kegiatan ibu-ibu PKK dan usaha mikro melalui situs *web*, dan sosial media, promosi juga dalam bentuk menjadikan ibu-ibu PKK di Desa Ababi sebagai peran penting dalam keluarga untuk menopang perekonomian keluarga; (3) Memberikan pelatihan pada pengolahan produk agar dapat seefisien mungkin dalam pengolahan terkait dengan Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam; (4) Memberikan pelatihan distribusi dan pemasaran, pelayanan sudah tentu menjadi garda depan promosi usaha, yang penting untuk dipahami lebih dalam oleh ibu-ibu PKK Desa Ababi; (5) Pelatihan pengelolaan keuangan serta peluang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pola hidup masyarakat melalui pemahaman tata kelola uang, hal ini tidak hanya bisa menjadi bekal bagi ibu-ibu PKK di Desa Ababi terkait kelola uang, tetapi ini akan bermanfaat juga di dalam keluarga mereka masing-masing dalam mengelola keuangan keluarga.

Dari kelima permasalahan dan solusi, tim akan monitoring dan pendampingan di setiap kegiatan yang berlangsung, setelah itu evaluasi sehingga menghasilkan luaran yaitu (1) Kompetensi pengelolaan usaha meningkat; (2) Ibu-ibu PKK berperan penting bagi

pertumbuhan ekonomi di Desa; (3) Meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar; (4) Pengembangan maksimal potensi diri dan alam sebagai pemanfaatan peluang serta usaha berpotensi maju dikemudian hari. Pada pelatihan pemasaran perlu memperhatikan pemakaian kalimat. Kalimat juga dipilih dengan hati-hati untuk membangun pandangan pembaca dengan media yang baik dan bersih (Lindawati, Asriyani, & Anggayana, 2018). Sebagai salah satu *productive skill*, keterampilan menulis dipandang sebagai keterampilan yang rumit untuk dipahami (Lindawati, Asriyani, & Anggayana, 2019).

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kegiatan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Canang Sari di Desa Ababi Pasca Erupsi Gunung Agung ini berhasil meningkatkan sumber daya alam dengan mengambil bahan baku dari alam sekitar yang selama ini dapat, memenuhi kebutuhan hidup dan kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal ada agar dapat dijadikan nilai tambah bagi masyarakat. Sumber Daya Alam yang dimaksud itu adalah bahan-bahan dalam pembuatan canang sari sebagai inovasi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dengan memberikan pembinaan pengelola usaha kepada masyarakat, mereka telah mampu mengelola usaha dengan baik dan benar serta mengurangi risiko kerugian di dalam usaha canang sari ini. Ibu-ibu PKK sangat terbantu dengan difasilitasi sarana, prasarana serta teknologi yang cukup seperti fasilitas usaha canang sari pisau, alat pemotong pandan serta mempublikasikan kegiatan ibu-ibu PKK dan usaha mikro melalui situs *web*, dan sosial media. Promosi ini menjadikan ibu-ibu PKK di Desa Ababi menjadi sorotan masyarakat sekitar serta dikenal pada media online, sehingga secara tidak langsung inovasi seperti ini dapat diperhitungkan sebagai referensi daya guna inovatif mandiri. Memberikan pelatihan pada pengolahan produk sehingga saat ini menjadi lebih efisien dalam pengolahan terkait dengan Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam. Memberikan pelatihan distribusi dan pemasaran, pelayanan sudah tentu menjadi garda depan promosi usaha. Pelatihan



pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pola hidup masyarakat melalui pemahaman tata kelola usaha.

Saran yang menjadi masukan adalah ibu-ibu PKK harus lebih konsisten dan bersemangat lagi untuk menyebarluaskan pengetahuan serta pengalaman yang didapat selama pelatihan tersebut. Dengan menyebarluaskan minimal diruang lingkup keluarga maka mutu pengelolaan keuangan serta inovasi dapat berdampak stabilnya ekonomi masing-masing keluarga.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya: 1) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi melalui dana hibah yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat kepada masyarakat; 2) Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia yang telah turut serta memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian di Desa Ababi, Kec. Abang, Kab. Karangasem; 3) Rekan dosen dan pegawai serta mahasiswa Jurusan Tata Boga yang telah banyak membantu hingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini; serta 4) Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggayana, I. W. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2018). Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Akomodasi Perhotelan: sebuah Kajian Fonologi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 8-14.
- Anggayana, I. W. A., Budasi, I. G., Lin, D. A., & Suarnajaya, I. W. (2014). Affixation of bugbug dialect: A Descriptive Study. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha*, 1(1).
- Anggayana, I. W. A., Nitiasih, D. P. K., Budasi, D. I. G., & Applin, M. E. D. (2016). Developing English For Specific Purposes Course Materials for Art Shop Attendants and Street Vendors. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 4(1).
- Anggayani, N. W., & Osin, R. F. (2018). Pengaruh Service Performance Terhadap Nilai Sekolah Kepuasan Dan Loyalitas Pelajar Pada Smk Pariwisata Triatma Jaya Tabanan. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 1(1), 28-35.
- Darma, I.D.P. (2008), Upacara Agama Hindu Di Bali Dalam Perspektif Pendidikan Konservasi Tumbuhan. (Suatu Kajian Pustaka) UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya "Eka Karya" Bali.
- Edi, I Nengah. (2013). Persembahyangan sehari-hari.
- Esti, R.dan Suryani, D, (2008), Potret Industri Kreatif Indonesia, *Economic Review*, Nomor 212, Jakarta.
- Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2018). Kemampuan Menulis Karangan Dialog Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Pada Mahasiswa Jurusan Tata Hidangan Di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. *SINTESA*.
- Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2019). Model Kooperatif Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Dialog Bahasa Inggris Mahasiswa Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. *LITERA: Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra*, 4(1).
- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1).
- Sudarsan, IB. Putu. (2010). *Himpunan Tetandingan Upacara Yadnya*. Percetakan Bali

- Suryawati, D. A., & Osin, R. F. (2019). Analisis Menu untuk Menentukan Strategi Bauran Pemasaran pada Bunut Café di Hotel White Rose Legian Kuta. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel*, 3(1), 29-35.
- Tari, N., Majuarsa, I. W., & Dwiyanti, N. M. C. Kias Language on Family Welfare Programme in Sangkep Of Creative Economic Empowerment as Impact of Mount Agung Eruption.